

Analisis Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Harga Saham PT Wijaya Karya Tbk

(Literatur Riview)

Aprilia Hanifah Nur Cahyati^{1*}, Ajeng Tita Nawangsari²

¹⁻² Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, Indonesia

*Penulis korespondensi: aprilhani24@gmail.com

Abstract. *This study was conducted with the aim of analyzing the relationship between capital structure and profitability levels on the stock price movement of PT Wijaya Karya Tbk, using a literature review approach. The analysis of capital structure in this study focuses on the Debt to Equity Ratio (DER), while profitability is assessed using Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE) as the primary indicators. The method employed is descriptive qualitative through a literature study, which examines previous research concerning the relationship between capital structure, profitability, and stock price fluctuations. The findings suggest that most prior studies indicate that the Debt to Equity Ratio (DER) has a negative effect on stock prices, whereas Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE) generally have a positive impact. The study also reveals that an optimal capital structure combined with high profitability can enhance investor confidence and contribute to stock price appreciation. This review offers a conceptual understanding of the importance of capital structure management and profitability optimization in supporting corporate stock performance.*

Keywords: *Capital Structure, Return on Assets, Return on Equity, Stock Price, Literature Review*

Abstrak. Studi ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis keterkaitan antara struktur modal dan tingkat profitabilitas terhadap pergerakan harga saham PT Wijaya Karya Tbk, melalui pendekatan kajian pustaka. Analisis struktur modal dalam penelitian ini difokuskan pada *Rasio Debt to Equity* (DER), sedangkan pengukuran profitabilitas dilakukan menggunakan indikator *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), sebagai indikator utama. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka, yang mengkaji penelitian terdahulu mengenai keterkaitan antara struktur modal, profitabilitas, dan pergerakan harga saham. Temuan dari hasil kajian mengindikasikan bahwa mayoritas penelitian sebelumnya menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham, sedangkan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) umumnya memberikan pengaruh yang positif. Penelitian juga menemukan bahwa kombinasi struktur modal yang optimal dan profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan investor dan berkontribusi terhadap apresiasi harga saham. Kajian ini memberikan pemahaman konseptual mengenai pentingnya pengelolaan struktur modal dan optimalisasi profitabilitas untuk mendukung kinerja saham perusahaan.

Kata kunci: Struktur Modal, *Return on Assets*, *Return on Equity*, Harga Saham, Studi Pustaka.

1. PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Fungsinya tidak hanya terbatas sebagai wadah transaksi berbagai instrumen keuangan, tetapi juga mencerminkan kondisi ekonomi serta menjadi indikator arah kebijakan ekonomi ke depan. Aktivitas perdagangan saham dalam pasar modal menjadi penghubung yang mengaitkan antara perusahaan yang membutuhkan pembiayaan dengan investor yang memiliki dana untuk diinvestasikan secara produktif. Dalam konteks ini, pergerakan harga saham dianggap sebagai representasi langsung dari penilaian pasar terhadap kinerja dan prospek suatu entitas bisnis.

Pembentukan harga saham bukanlah suatu proses yang acak, melainkan merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor, baik eksternal maupun internal. Faktor eksternal mencakup kondisi ekonomi makro seperti tingkat inflasi, suku bunga, dan stabilitas politik, yang semuanya berpengaruh terhadap sentimen dan keputusan investasi. Sementara itu, faktor internal perusahaan yang meliputi struktur pembiayaan, efisiensi operasional, serta kemampuan menghasilkan keuntungan juga berkontribusi besar terhadap persepsi investor. Di antara faktor internal tersebut, struktur modal dan profitabilitas sering dijadikan fokus utama dalam analisis fundamental perusahaan.

Struktur modal mengacu pada komposisi antara modal sendiri dan utang dalam membiayai kegiatan perusahaan. Ketergantungan berlebih terhadap pendanaan berbasis utang dapat meningkatkan risiko keuangan, terutama jika kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan tidak stabil. Beban bunga yang tinggi akibat ketidakseimbangan struktur pendanaan dapat menurunkan laba dan menggerus nilai perusahaan di mata pemegang saham (Brigham & Houston, 2019). Oleh karena itu, pengambilan keputusan yang tepat dalam menyusun struktur modal menjadi kunci dalam memastikan keuangan perusahaan tetap seimbang dalam periode waktu yang panjang

Di sisi lain, profitabilitas menggambarkan seberapa efektif perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan aset serta modal yang ada untuk menghasilkan laba. Indikator seperti *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) sering digunakan untuk menilai kinerja keuangan dan memberikan gambaran mengenai potensi pengembalian bagi investor (Hanafi & Halim, 2016). Nilai ROA dan ROE yang tinggi biasanya diinterpretasikan sebagai sinyal positif terhadap efisiensi manajemen dan prospek keuntungan, sehingga meningkatkan minat pasar terhadap saham perusahaan.

PT Wijaya Karya Tbk (WIKA) menjadi contoh konkret dari perusahaan konstruksi milik negara yang tengah menghadapi tantangan besar dalam mengelola struktur modal dan profitabilitas. Sebagai perusahaan milik negara yang memiliki peranan penting dalam pengembangan infrastruktur nasional WIKA seringkali menjalankan proyek berskala besar yang memerlukan dana dalam jumlah besar. Dalam upayanya memenuhi kebutuhan tersebut, perusahaan cenderung mengandalkan utang sebagai sumber pembiayaan. Namun, besarnya liabilitas tidak selalu diimbangi oleh peningkatan laba yang memadai, sehingga berdampak negatif terhadap kondisi keuangan secara keseluruhan.

Kondisi ini semakin diperparah oleh ketidakseimbangan arus kas akibat lamanya proses penyelesaian proyek dan tingginya beban bunga yang harus ditanggung. Ketika pendapatan dari proyek belum terealisasi, tetapi kewajiban jangka pendek terus menumpuk, maka risiko

likuiditas meningkat. Situasi seperti ini memicu kekhawatiran investor dan tercermin dalam penurunan harga saham WIKA secara signifikan selama lima tahun terakhir. Ketidakmampuan perusahaan dalam menjaga keseimbangan struktur pendanaan dan profitabilitas menimbulkan sentimen negatif di pasar.

Hal ini terlihat jelas dalam laporan keuangan tahun 2024, di mana total kewajiban perusahaan telah menembus angka Rp50 triliun, sedangkan laba bersih yang tercatat hanya sekitar Rp696 miliar. Ketimpangan antara utang dan pendapatan tersebut berkontribusi terhadap anjloknya harga saham dan penurunan tingkat kepercayaan investor. Akibatnya, saham WIKA sempat dihentikan perdagangannya (*disuspend*) oleh Bursa Efek Indonesia, yang menunjukkan bahwa pasar memberikan respons tegas terhadap kondisi keuangan yang memburuk.

Dengan merujuk pada latar belakang serta kondisi yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam hubungan antara struktur modal dan profitabilitas terhadap harga saham PT Wijaya Karya Tbk. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan studi pustaka menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang berlandaskan pada berbagai teori keuangan seperti teori struktur modal Modigliani dan Miller, teori trade-off, serta teori sinyal. Keseluruhan teori tersebut memberikan kerangka pemikiran bahwa keputusan pembiayaan dan kemampuan mencetak laba merupakan penentu utama dalam menilai kinerja dan daya tarik perusahaan di mata investor (Myers, 2001; Ross, 1977).

2. TINJAUAN LITERATUR

Struktur Modal

Struktur modal dapat dipahami sebagai kombinasi antara dana yang diperoleh melalui utang dan ekuitas yang digunakan oleh perusahaan untuk mendanai asetnya. Berdasarkan teori Modigliani dan Miller, struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dalam kondisi pasar yang sempurna. Namun demikian, dalam praktik nyata, Pengelolaan struktur modal yang optimal mampu mendorong peningkatan nilai perusahaan serta memengaruhi keputusan investasi yang diambil. Beberapa kajian menemukan bahwa perusahaan yang memiliki komposisi utang dan ekuitas yang seimbang cenderung lebih stabil dan menunjukkan performa keuangan yang lebih baik.

Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari operasional yang dijalankan. Dua rasio yang umum digunakan untuk menilai profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). ROA mengevaluasi

seberapa efisien perusahaan memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki dalam menghasilkan laba, sedangkan ROE mengidentifikasi tingkat kinerja perusahaan dalam meraih keuntungan berdasarkan modal yang ditanamkan oleh pemegang saham. Kinerja profitabilitas yang tinggi sering kali diasosiasikan dengan peningkatan harga saham karena mencerminkan stabilitas keuangan serta potensi pertumbuhan bisnis yang menjanjikan.

Harga Saham

Harga saham mencerminkan nilai pasar suatu perusahaan dan dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk kondisi keuangan internal, situasi pasar, dan persepsi investor. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa rasio-rasio keuangan seperti ROA dan ROE berkontribusi dalam meningkatkan kepercayaan investor, yang berdampak pada kenaikan harga saham. Selain itu, indikator seperti *Earnings Per Share* (EPS) juga memainkan peran penting, karena semakin tinggi EPS, maka semakin tinggi pula daya tarik saham tersebut bagi investor.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan dapat dianalisis melalui berbagai rasio keuangan seperti DER, ROA, ROE, dan EPS. DER mengindikasikan proporsi utang terhadap ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan dan menunjukkan tingkat risiko keuangan yang harus ditanggung. Perusahaan dengan DER yang rendah umumnya memiliki risiko yang lebih rendah dan mampu menunjukkan performa yang lebih baik. Sementara itu, EPS mencerminkan laba bersih per saham dan menjadi salah satu ukuran utama dalam menentukan daya tarik saham perusahaan di mata investor.

Debt to Equity Ratio (DER)

DER adalah rasio yang menunjukkan proporsi antara total utang dan total ekuitas yang digunakan dalam struktur pendanaan perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap utang, yang dapat meningkatkan tekanan keuangan. Studi oleh Almilialia (2019) menemukan bahwa terdapat hubungan negatif antara DER dan harga saham, di mana semakin tinggi DER, maka semakin rendah ketertarikan investor karena meningkatnya risiko keuangan. Hal ini mendukung teori *trade-off* yang menjelaskan bahwa pemanfaatan utang secara berlebihan dapat menimbulkan biaya kebangkrutan yang menurunkan nilai perusahaan.

Return on Assets (ROA)

ROA digunakan untuk menilai efisiensi perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki guna memperoleh keuntungan. Tingginya ROA menunjukkan bahwa perusahaan dapat menggunakan sumber daya secara produktif dalam menghasilkan laba. Dewi dan Yuliani (2020) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini karena

efisiensi dalam penggunaan aset sering kali menjadi indikator penting dalam penilaian investor terhadap prospek jangka panjang perusahaan.

Return on Equity (ROE)

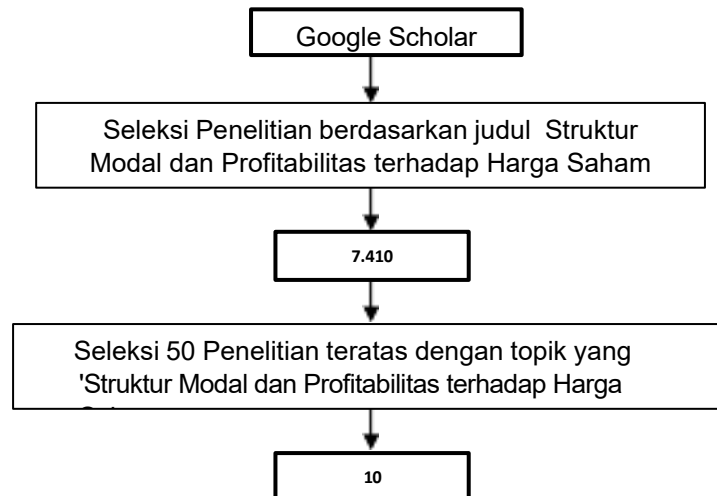
ROE mengukur sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari modal yang ditanamkan oleh pemegang saham. Rasio ini dianggap penting oleh investor karena menunjukkan tingkat pengembalian dari investasi mereka. Hasil penelitian oleh Astuti dan Purnamasari (2022) menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan antara ROE dan harga saham. Artinya, perusahaan dengan ROE tinggi lebih menarik bagi investor karena mampu memberikan imbal hasil yang besar.

Hubungan Antar Variabel

Secara keseluruhan, literatur menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara struktur modal, profitabilitas, dan harga saham. Perusahaan yang mampu menjaga keseimbangan struktur modal serta meningkatkan tingkat profitabilitasnya akan memiliki kinerja keuangan yang solid, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan nilai saham. Dengan kata lain, baik struktur modal maupun profitabilitas secara bersama-sama memainkan peran penting dalam menentukan persepsi investor dan nilai pasar perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam studi ini adalah *systematic literature review* (SLR) atau tinjauan pustaka secara sistematis. Pendekatan ini digunakan untuk menghimpun, mengevaluasi, dan menganalisis berbagai penelitian terdahulu yang membahas keterkaitan antara struktur modal, profitabilitas, dan harga saham pada PT Wijaya Karya Tbk. Rangkaian langkah dalam metode ini merujuk pada tahapan yang diadaptasi dari penelitian Alvianto et al. (2022), yang mencakup: perumusan permasalahan, pencarian referensi, seleksi artikel yang relevan, serta analisis terhadap hasil literatur terpilih. menggunakan Google Scholar sebagai media pencarian literatur melalui kata kunci yang relevan, seperti “Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Harga Saham.” Tahapan-tahapan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Tahapan Pencarian dan Pemilihan Literatur.

Identifikasi Masalah

Tahapan awal dalam metode Systematic Literature Review (SLR) adalah mengidentifikasi masalah serta menetapkan tujuan dan luaran penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis keterkaitan antara struktur modal dan profitabilitas terhadap harga saham. Berdasarkan tujuan tersebut, dirumuskan dua pertanyaan penelitian (Research Questions) sebagai dasar analisis:

RQ1: Rasio keuangan apa saja yang digunakan dalam penelitian sebelumnya untuk menilai pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap harga saham?

RQ2: Bagaimana pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap harga saham berdasarkan temuan dalam penelitian-penelitian terdahulu?

Pencarian Literatur

Penelitian ini memfokuskan kajiannya pada perusahaan terbuka, khususnya PT Wijaya Karya Tbk, serta perusahaan sektor sejenis di Indonesia. Pencarian artikel ilmiah dilakukan melalui portal *Google Scholar* di situs <https://scholar.google.com> dengan menggunakan kata kunci seperti “struktur modal,” “profitabilitas,” dan “harga saham perusahaan konstruksi Indonesia.” Pencarian difokuskan pada publikasi antara tahun 2018 hingga 2025 dan menghasilkan sebanyak 7.124 artikel yang relevan.

Seleksi Literatur

Dari total hasil pencarian, dilakukan seleksi untuk menyaring artikel yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu yang mengkaji hubungan antara struktur modal, profitabilitas, dan harga saham. Setelah proses penilaian kelayakan, dipilih sebanyak 10 artikel ilmiah yang paling relevan dan berkualitas untuk dianalisis lebih lanjut dalam kajian ini.

4. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Analisis terhadap sejumlah literatur yang membahas hubungan antara struktur modal dan tingkat profitabilitas dengan harga saham pada berbagai perusahaan di Indonesia telah dilakukan sebagai bagian dari kajian pustaka dalam penelitian ini. Hasil telaah tersebut dirangkum secara sistematis dan disajikan pada Tabel 1 sebagai dasar dalam mendukung pembahasan teoritis.

Tabel 1. Hasil *Systematic Literature Review*.

Kode Jurnal	Penulis (Tahun)	Judul	Rasio yang Digunakan	Hasil Penelitian
P1	Yuniarti dan Wardhani (2019)	Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur	1. DER 2. ROA	DER berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, Investor lebih mempertimbangkan profitabilitas dibanding struktur modal dalam pengambilan keputusan.
P2	Kurniawan (2020)	Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham	1. DER 2. ROE 3. Size	DER berpengaruh negatif terhadap harga saham, ROE memiliki dampak positif kuat dan signifikan. Ukuran perusahaan tidak signifikan, menunjukkan perusahaan besar tidak selalu diminati investor.
P3	Dewi dan Putra (2021)	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Harga Saham	1. ROA 2. DER 3. CR	ROA berpengaruh positif signifikan, DER berpengaruh negative, CR tidak signifikan, Profitabilitas terbukti paling konsisten dalam memengaruhi pergerakan harga saham.
P4	Rahmawati dan Syafitri (2022)	Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45	1. DER 2. ROE	DER tidak signifikan, artinya perusahaan besar mampu menjaga stabilitas saham walau rasio utang tinggi, ROE signifikan positif, menunjukkan laba atas ekuitas penting dalam menarik investor.
P5	Indrawati dan Prasetyo (2018)	Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Property	1. DER 2. ROA 3. EPS	DER berpengaruh negatif signifikan, ROA berpengaruh positif, EPS memiliki pengaruh paling kuat dan signifikan dan EPS menjadi indikator utama bagi investor di sektor properti.
P6	Wicaksono dan Sari (2023)	Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham	1. DER 2. ROE 3. DPR	DER tidak signifikan, ROE positif signifikan., DPR berpengaruh positif, Kombinasi profitabilitas dan dividen mampu memberikan sinyal kuat kepada pasar.
P7	Anggraini dan Nugroho (2021)	Struktur Modal, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham	1. DER 2. CR 3. ROA	DER berpengaruh negative, CR tidak signifikan, ROA positif signifikan., Investor lebih fokus pada profitabilitas daripada kondisi likuiditas perusahaan.
P8	Herlina dan Rahayu (2019)	Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Sektor Barang Konsumsi	1. DER 2. ROE	DER negatif signifikan, ROE positif signifikan., Industri barang konsumsi sensitif terhadap laba dan utang.
P9	Putri dan Santoso (2020)	Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Harga Saham di BEI	1. DER 2. ROA 3. ROE	DER negatif signifikan. ROA dan ROE positif signifikan. ROE memberikan pengaruh paling dominan. Kombinasi indikator profitabilitas memberikan gambaran kuat kepada investor.
P10	Amalia dan Yusuf (2024)	Struktur Modal, Profitabilitas, dan	1. DER 2. ROE	DER tidak signifikan, ROE signifikan positif, Ukuran perusahaan berpengaruh positif tapi tidak

Kode Penulis Jurnal (Tahun)	Judul	Rasio yang Digunakan	Hasil Penelitian
	Ukuran terhadap Harga Saham Konstruksi	3. Size	signifikan, Investor tetap mengutamakan efisiensi pengelolaan ekuitas dalam menentukan nilai saham.

Sumber: Data Diolah (2025)

Tabel 2. Hubungan Hasil Penelitian terhadap Struktur Modal, Profitabilitas, dan Harga Saham PT Wijaya Karya Tbk.

Topik Penelitian	Kode Artikel	Frekuensi Pembahasan	Kaitan dengan Struktur Modal, Profitabilitas, dan Harga Saham	Kesimpulan dari Hasil Penelitian
Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Harga Saham	P1, P2, P3, P4, P5, P6, P7, P8, P9, P10	10	Memiliki pengaruh signifikan terhadap fluktuasi harga saham dan kinerja perusahaan	Struktur modal yang optimal dapat meningkatkan profitabilitas, yang pada gilirannya meningkatkan harga saham Perusahaan
Pengaruh Struktur Modal terhadap Harga Saham	P1, P2, P3, P4, P5	5	Pengaruh positif jika perusahaan memiliki struktur modal yang efisien	Struktur modal yang terkelola dengan baik berperan dalam stabilitas harga saham
Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham	P2, P3, P4, P5, P7	5	Profitabilitas yang tinggi seringkali diikuti dengan peningkatan harga saham	Profitabilitas yang baik meningkatkan kepercayaan investor dan harga saham
Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kinerja Perusahaan	P1, P2, P3, P6, P7	5	Rasio keuangan seperti kemandirian dan efektivitas berhubungan langsung dengan kinerja saham	Rasio keuangan yang menguntungkan memperlihatkan hasil positif pada harga saham

Sumber: Data Diolah (2025)

Dari hasil analisis yang tercantum dalam Tabel 1 dan Tabel 2, dapat ditarik kesimpulan bahwa. bahwa terdapat keterkaitan yang signifikan dan saling memengaruhi antara struktur modal, profitabilitas, dan harga saham PT Wijaya Karya Tbk (WIKa). Temuan ini didukung oleh sejumlah literatur yang telah dianalisis melalui pendekatan systematic literature review (SLR), yang menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut tidak hanya berdiri sendiri, tetapi saling berinteraksi dan bersama-sama membentuk fondasi kinerja keuangan perusahaan di mata investor dan pelaku pasar modal.

Pertama-tama, struktur modal merupakan aspek fundamental dalam pengelolaan keuangan perusahaan karena mencerminkan strategi perusahaan dalam membiayai operasional serta proyek-proyek investasinya, baik melalui utang maupun ekuitas. Beberapa jurnal yang menjadi referensi (P1, P2, P3) memperlihatkan bahwa perusahaan dengan struktur modal yang optimal yaitu

perbandingan utang dan ekuitas yang seimbang biasanya menunjukkan kestabilan harga saham serta bahkan cenderung meningkat dalam jangka panjang. Struktur modal yang sehat menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola kewajiban finansialnya secara efisien tanpa menimbulkan tekanan likuiditas yang berlebihan. Dalam konteks WIKA, peningkatan utang untuk membiayai proyek-proyek strategis seperti Kereta Cepat Jakarta–Bandung memang dapat meningkatkan leverage, tetapi tanpa dukungan struktur ekuitas yang cukup dan manajemen risiko yang kuat, kondisi ini berpotensi memperlemah nilai saham perusahaan. Oleh karena itu, keberhasilan perusahaan dalam menjaga struktur modal yang proporsional akan sangat menentukan persepsi investor terhadap risiko dan kelayakan investasi.

Kedua, profitabilitas merupakan indikator utama dalam menilai kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari aset dan modal yang digunakan. Rasio seperti *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) menjadi instrumen analisis yang sering digunakan untuk mengukur sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba. Jurnal-jurnal yang relevan (P2, P3, P5, P7) menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi dan konsisten sangat memengaruhi keputusan investasi karena mencerminkan performa operasional yang kuat. Dalam kasus WIKA, meskipun mengelola proyek-proyek besar dengan nilai investasi tinggi, profitabilitas yang fluktuatif dapat menjadi penghambat kepercayaan pasar. Namun, apabila perusahaan mampu menjaga atau bahkan meningkatkan laba bersih melalui pengelolaan biaya yang efisien dan peningkatan pendapatan dari proyek strategis, maka harga sahamnya berpeluang untuk mengalami apresiasi. Investor secara umum cenderung menempatkan modalnya pada perusahaan yang menunjukkan tren pertumbuhan laba yang berkelanjutan karena memberikan sinyal adanya prospek usaha yang menjanjikan.

Selanjutnya, Tabel 2 menekankan pentingnya indikator rasio keuangan dalam menilai performa keseluruhan perusahaan. Rasio seperti kemandirian keuangan, efektivitas, dan efisiensi menjadi parameter penting dalam mengukur kualitas pengelolaan keuangan internal. Beberapa jurnal (P1, P2, P3, P6) memperlihatkan bahwa rasio-rasio ini memiliki peran penting dalam menciptakan nilai perusahaan di mata investor. Perusahaan yang menunjukkan tingkat efektivitas tinggi dalam menggunakan sumber daya, serta tingkat efisiensi dalam pengelolaan biaya, lebih berpeluang mempertahankan kinerja saham yang baik. Dalam hal ini, WIKA dituntut untuk tidak hanya fokus pada pertumbuhan proyek, tetapi juga pada bagaimana pengelolaan aset dan sumber daya dilakukan secara optimal agar dapat memaksimalkan hasil keuangan. Keseimbangan antara ekspansi usaha dan efisiensi internal akan menjadi kunci utama untuk mempertahankan nilai saham perusahaan di pasar modal.

Secara keseluruhan, analisis yang dituangkan dalam Tabel 1 dan Tabel 2 menggarisbawahi bahwa struktur modal, profitabilitas, dan rasio keuangan lainnya merupakan elemen yang saling terikat erat dalam memebentuk nilai saham suatu perusahaan, termasuk PT Wijaya Karya Tbk (WIKA). Kedua tabel tersebut memberikan dukungan empiris dan metodologis yang saling melengkapi: **Tabel 1** mengungkapkan hasil-hasil temuan dari berbagai studi terdahulu yang secara konsisten menyoroti pentingnya DER, ROA, dan ROE terhadap harga saham, sedangkan **Tabel 2** menunjukkan bahwa rasio-rasio tersebut merupakan alat ukur yang paling banyak digunakan oleh peneliti dalam menganalisis kinerja keuangan dan valuasi perusahaan.

Temuan dalam Tabel 1 secara eksplisit menyatakan bahwa struktur modal yang terlalu didominasi oleh utang (DER tinggi) cenderung berdampak negatif terhadap harga saham, sementara rasio profitabilitas seperti ROA dan ROE yang tinggi berkontribusi positif terhadap persepsi investor. Tabel 2 memperkuat posisi penting ketiga rasio tersebut, menunjukkan bahwa hampir seluruh studi memilih variabel ini sebagai dasar analisisnya. Dengan kata lain, kedua tabel memberikan gambaran menyeluruh bahwa baik dari sisi hasil maupun metode, struktur modal dan profitabilitas merupakan pilar utama dalam analisis harga saham.

Struktur modal, misalnya, memengaruhi tingkat risiko keuangan perusahaan yang secara langsung dapat memengaruhi minat investor. Ketika utang mendominasi pembiayaan perusahaan tanpa dukungan ekuitas yang kuat dan profitabilitas yang memadai, maka risiko finansial meningkat, dan investor cenderung bersikap konservatif terhadap saham tersebut. Di sisi lain, profitabilitas yang baik seperti ROA dan ROE mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola aset dan modal secara efisien untuk menghasilkan keuntungan, yang menjadi daya tarik utama bagi investor jangka panjang.

Hubungan antar rasio ini pun bukan sekadar matematis, melainkan membentuk persepsi pasar secara dinamis. Rasio-rasio keuangan tambahan seperti efektivitas dan efisiensi operasional juga turut menjadi landasan dalam penilaian investor. Ketika perusahaan mampu menunjukkan bahwa struktur modal dikelola secara sehat dan profitabilitas dijaga melalui efisiensi operasional, maka nilai sahamnya akan cenderung stabil atau meningkat.

Fenomena PT Wijaya Karya Tbk menjadi contoh nyata yang mencerminkan pola yang tergambar dalam Tabel 1 dan Tabel 2. Berdasarkan laporan keuangan 2024, WIKA memiliki struktur modal yang sangat berat di sisi utang, dengan total liabilitas yang melebihi Rp50 triliun, namun laba bersih yang hanya sekitar Rp696 miliar. Hal ini mencerminkan DER yang tinggi tanpa diimbangi ROA dan ROE yang memadai—situasi yang sangat sejalan dengan pola temuan jurnal-jurnal dalam Tabel 1. Secara empiris, ini juga menjelaskan mengapa harga saham WIKA mengalami tekanan dalam lima tahun terakhir.

Dengan mengacu pada frekuensi rasio dalam Tabel 2, jelas bahwa indikator seperti DER, ROA, dan ROE adalah representasi utama yang digunakan untuk mengevaluasi kondisi perusahaan seperti WIKA. Ketika ketiga indikator ini tidak menunjukkan sinyal positif, pasar pun merespons dengan kehati-hatian, bahkan penurunan nilai saham. Maka dari itu, integrasi data dari dua tabel dengan kondisi nyata WIKA menguatkan pemahaman bahwa pengelolaan struktur modal dan profitabilitas bukan hanya penting, tetapi krusial untuk menjaga daya saing di pasar modal.

Oleh karena itu, evaluasi terhadap struktur pendanaan perlu dilakukan secara menyeluruh dan berkala untuk menentukan proporsi optimal antara utang dan ekuitas. Selain itu, peningkatan efisiensi operasional melalui pengendalian biaya, penyusunan anggaran yang realistis, serta perbaikan sistem manajemen proyek, dapat membantu menjaga atau bahkan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Di saat yang sama, pemantauan terhadap indikator-indikator rasio keuangan yang menjadi perhatian utama investor, seperti DER, ROA, ROE, EPS, serta rasio likuiditas dan solvabilitas, perlu dilakukan secara konsisten agar informasi yang diberikan kepada pasar benar-benar mencerminkan kondisi riil perusahaan.

Dengan melakukan langkah-langkah strategis tersebut, WIKA tidak hanya mampu memperkuat posisi keuangannya, tetapi juga membangun kembali kepercayaan investor terhadap nilai sahamnya. Dalam jangka panjang, hal ini akan berkontribusi pada peningkatan daya tarik WIKA sebagai salah satu emiten strategis di sektor konstruksi nasional, serta menjaga keberlanjutan peran pentingnya dalam pembangunan infrastruktur di Indonesia.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil telaah teori dan temuan studi terdahulu, dapat disimpulkan bahwa struktur modal dan profitabilitas memiliki peran penting dalam memengaruhi pergerakan harga saham, termasuk pada PT Wijaya Karya Tbk. Struktur modal yang tidak seimbang, khususnya jika perusahaan terlalu bergantung pada pembiayaan utang tanpa diimbangi dengan peningkatan laba, cenderung memberikan sinyal negatif kepada investor dan berakibat pada penurunan harga saham. Profitabilitas yang tercermin melalui rasio ROA dan ROE juga terbukti menjadi indikator utama yang dipertimbangkan oleh pelaku pasar dalam menilai prospek perusahaan. Oleh karena itu, PT Wijaya Karya Tbk perlu melakukan evaluasi dan penyesuaian terhadap struktur modalnya agar lebih efisien dan sehat secara finansial, serta meningkatkan efektivitas dalam pengelolaan aset dan modal agar dapat mendorong profitabilitas secara berkelanjutan.

Saran

Bagi investor, temuan ini dapat menjadi dasar pertimbangan dalam menganalisis kelayakan investasi, terutama pada perusahaan sektor konstruksi yang padat modal. Sementara itu, bagi manajemen perusahaan BUMN secara umum, disarankan untuk lebih berhati-hati dalam penggunaan utang jangka panjang dan memastikan bahwa setiap investasi mampu memberikan hasil yang signifikan terhadap peningkatan laba bersih. Selain itu, regulator seperti pemerintah juga diharapkan dapat menciptakan kebijakan yang mendukung efisiensi pembiayaan proyek-proyek infrastruktur strategis, sehingga tidak memberikan beban finansial berlebihan kepada BUMN yang terlibat.

REFERENSI

- Almilia, L. S. (2019). Pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 112–121.
- Astuti, P. D., & Purnamasari, R. (2022). Pengaruh return on assets, return on equity, dan debt to equity ratio terhadap harga saham. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 14(3), 233–242.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Dewi, A. K., & Yuliani, A. (2020). Pengaruh struktur modal terhadap harga saham dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(5), 33–48.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis laporan keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Kusumajaya, D. K. A. (2020). Pengaruh profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 21(2), 45–55.
- Mulyani, S. D., & Rachmawati, N. (2021). Analisis ROA, ROE, dan DER terhadap harga saham pada perusahaan infrastruktur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 78–89.
- Rachmawati, R., & Hidayat, A. (2021). Dampak kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan konstruksi. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 13(1), 99–110.
- Salim, R. R., & Nugroho, H. (2022). Pengaruh return on equity dan debt to equity ratio terhadap harga saham pada perusahaan konstruksi. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan*, 1(3), 475–483.
- Sari, D. A., & Wulandari, R. (2018). Struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(2), 151–162.
- Wijayanti, I., & Surya, M. (2020). Pengaruh ROA dan DER terhadap harga saham: Studi pada emiten sektor konstruksi. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 11(3), 134–145.